

**PENDIDIKAN TAUHID
DALAM KELUARGA KH. CHARIRI SHOFA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
YAMNI YUNUS
NIM 1323301138**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam datang ke dunia membawa sebuah syariat yang harus digenggam erat oleh seluruh makhluk Tuhan khususnya manusia. Melahirkan akidah ketauhidan yang dibawakan oleh Nabi-Nabi terdahulu hingga Nabi terakhir yaitu Muhammad SAW demi tercapainya kebebasan sejati terhadap apapun yang ada, menuju ketundukan kepada Allah SWT. Penanaman Tauhid sudah banyak dilakukan oleh para Nabi, seperti halnya Nabi Ibrahim kepada para umatnya, juga Rosululloh menanamkan tauhid kepada para umamanya selama 13 tahun, waktu yang sangat panjang namun hanya 40 orang saja yang mampu melepaskan budaya nenek moyangnya.

Bukan hanya ada pada cara para Nabi dan Rosul yang menanamkan Tauhid itu, melainkan juga Al- Qur'an mengajarkan bagaimana pendidikan tauhid itu seperti dalam QS Lukman ayat 12-15:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ
لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ
أُمُّهُ ۖ وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَىٰ الْمَصِيرِ
﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي ۖ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ

وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبَعَ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

12. Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
13. Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
14. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.
15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan. (QS Lukman: 12-15)

Surat diatas menunjukkan bahwa sangat penting mengajarkan kepada anak bahkan seluruh keluarga untuk tidak ingkar dan syirik kepada Allah SWT.

Islam lahir membawa akidah ketauhidan, melepaskan manusia kepada ikatan-ikatan kepada berhala-berhala, serta benda-benda lain yang posisinya hanyalah sebagai makhluk Allah SWT. Agama Islam disepakati oleh para ulama, sarjana, dan pemeluknya sendiri, bahwa agama Islam

adalah agama tauhid. Dan yang membedakan Islam dengan agama-agama lain adalah monoteisme atau tauhid yang murni, clear, yang tidak dapat dicampuri dengan segala macam bentuk non-tauhid atau syirik. Dan inilah kelebihan agama Islam dari agama-agama lain.¹

Di era modern ini, anak-anak banyak yang di culik. Dalam hal ini anak-anak banyak di culik dari beberapa hal, yaitu anak-anak diculik akidahnya, banyak orang tua yang tidak khawatir akidah anaknya kuat atau tidak, padahal saat akidahnya lemah mudah sekali ia diculik akidahnya. Anak yang tidak di tanamkan akidah yang kuat sejak dini sangatlah rentan untuk kehilangan pegangan dalam pergaulan, ia akan sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan, tetapi jika akidahnya kuat ia akan menjadi jiwa yang kokoh akidahnya. Yang kedua anak-anak diculik akhlaknya. Tanpa disadari orang tua, banyak anak yang tergadai akhlaknya. Banyak anak-anak di jaman sekarang tidak mengerti akhlak yang baik dalam islam karena dalam keluarga tidak diajarkan atau tidk di contohkan. Maka akan menjadi generasi yang kehilangan arah karena tidak adanya atau jarangya figur yang bisa mereka tiru.

Hal di atas menunjukkan bahwasannya peran orang tua masih sangat kurang dalam pembinaan aqidahnya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa Tauhid berpengaruh terhadap akidah serta akhlak dari seorang anak.

¹ Amin Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 35.

Dari situ kita bisa memahami bahwa Allah memerintahkan untuk memberikan sebuah pendidikan ketauhidan dalam sebuah keluarga demi tercapainya keindahan dalam keluarga di dunia maupun akhirat.

Pendidikan merupakan wadah seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman. Namun, pengetahuan dan pemahaman disini bukan hanya menjadi teori, tetapi diharapkan menjadi pengamalan atau penerapan bagi setiap individu. Sehingga individu tersebut dapat memberi dampak positif di lingkungan sekitarnya dari hasil pemahaman dan pengetahuan tersebut. Pendidikan bukan hanya terpaku pada kecerdasan otak saja, namun juga pada kecerdasan spiritual yang akan mengantarkan setiap manusia pada jiwa yang memiliki rasa ketaatan pada Tuhan Maha Esa dan mempunyai ketauhidan yang tinggi.

Menurut Ahmad D Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Dewasa ini banyak sekali pergeseran budaya yang banyak membawa masyarakat mulai dihadapkan dengan informasi-informasi yang kembali membawa budaya nimisme-dinamisme, informasi yang seharusnya diluruskan kembali agar sesuai dengan ajaran Islam. Media cetak yang kini marak beredar banyak mencekoki masyarakat dengan cerita-cerita yang bertentangan dengan ketauhidan. Ditambah dengan

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 3.

tayangan-tanyanga televisi yang niatnya hanya sebagai hiburan namun banyak tayangan yang menampilkan pada hal-hal mistis.

Bukan hanya dari media cetak, melainkan dari lingkungan itu sendiri, dimana pergulatan politik, pergeseran budaya, bahkan telah muncul banyak perbedaan dalam aqidah yang akan sangat berpengaruh pada ketauhidan seseorang, sehingga menuntut orang tua memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, kepada keluarga secara umumnya.

Pemurnian tauhid menolak segala bentuk kemusyrikan bahwa tidak ada satu kekuatan pun yang menyamai Allah SWT. Tetapi sayangnya bahwa akidah itu telah dicampuri secara keseluruhan oleh pemikiran-pemikiran yang diada-adakan oleh manusia, bahkan ada yang dinodai oleh sekumpulan pendapat yang tidak mencerminkan keyakinan yang benar. Oleh sebab itu, lalu tidak dapat mendalam sampai ke dasar jiwa dan tidak pula dapat mengarahkan kepada sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan ini, juga tidak dapat memberi pertolongan untuk dijadikan pendorong guna menempuh jalan yang suci, yang mencerminkan kemurnian peri kemanusiaan serta keluhuran ruhaniah.

Semakin kurang tauhid seorang muslim, semakin rendah pula kadar akhlak, watak kepribadian, serta kesiapannya menerima konsep Islam sebagai pedoman dan pegangan hidupnya. Oleh karena itu, pentingnya menanamkan akidah ke dalam jiwa, karena itu merupakan cara yang paling tepat untuk mewujudkan unsur-unsur yang baik,

yang dapat melaksanakan perannya secara sempurna dalam kehidupan, dan dapat memberikan andil yang sangat besar dalam membekali jiwa dengan hal-hal yang lebih bermanfaat dan benar.³

Pendidikan tauhid dalam keluarga merupakan dasar terpenting dalam pembentukan diri pribadi suatu insan yang berguna untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Pendidikan tauhid dalam keluarga yang baik diharapkan kehidupan suatu umat akan semakin baik dan maju sehingga dengan ini akan menimbulkan adanya keteguhan iman umat muslim sepanjang hayat. Pendidikan tauhid dalam keluarga pada era kemajuan teknologi seperti sekarang ini semakin tidak mudah untuk diterapkan pada kenyataannya. Pendidikan tauhid yang pertama kali harus dimulai adalah dari sebuah keluarga.

Jika kita melihat pada salah satu keluarga bisa dibilang keluarga ini merupakan keluarga yang sangat taat kepada perintah Allah. Tergambar dari keluarga yang taat beribadah serta bisa di jadikan contoh oleh keluarga lain, yaitu keluarga dari KH. Chariri Shofa

KH. Chariri shofa mempunyai lima anak perempuan, bisa dikatakan semuanya berhasil dalam hal akhlak dan akidah. Beliau juga merupakan seorang yang mempunyai kesibukan diluar. Selain sebagai pengasuh pondok pesantren, beliau juga sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Banyumas, *mubaligh*, serta sebagai *Rais Syuriah* di

³ Sayid Sabiq, *Aqidah Islamiyah* , (Jakarta: Robani Press,2006), hlm. 8.

pengurus cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Banyumas. Dengan semuanya itu, beliau tentu harus mempunyai manajemen waktu yang bagus, waktu bersama masyarakat serta waktu bersama keluarga.

Dari berbagai kesibukan yang ada, beliau mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Pendidikan bukan dari segi kognitifnya saja, melainkan spiritual juga sangat harus diperhatikan. Dari lima anaknya, beliau bisa dikatakan sukses dalam memberikan pendidikan dengan metode yang dirasa cukup tepat yang beliau miliki.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan berawal dan berpusat dari seorang pendidik yang mampu menjadikan suasana pembelajaran yang komunikatif dan tentunya menyenangkan. Suasana pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan tentunya memerlukan tahapan yang harus dihadapi oleh seorang pendidik. Salah satunya adalah metode. Salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami pendidik adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

Makin tepat metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.⁴ Sehingga seorang pendidik perlu memperhatikan metode yang tepat dalam pembelajaran agar nantinya tujuan yang diharapkan dapat terwujud dengan baik.

⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm 7.

Tujuan seorang pendidik tentu mendambakan peserta didik yang berhasil. Namun adanya sebuah pendidikan tidak hanya didukung oleh lembaga pendidikan antara pendidik dan peserta didik di bangku sekolah saja. Pondasi awal terjadinya pendidikan pada seorang anak tentu tidak jauh dari dorongan dan didikan orang tua. Diantara sekian perintah Allah berkenaan dengan amanat-Nya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar.⁵ Maka dari itu, orang tua muslim menjadi penunjuk awal bagi keberhasilan anaknya. Tentu semua orang tua berharap anak sholeh dan sholeha. Dan salah satunya melalui perantara orang tualah anak itu berhasil.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penejelasan untuk tesori-teori yang penting dalam skripsi ini. Tujuannya untuk memperoleh kesamaan persepsi dan pandangan serta untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul. Maka penulis mendefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Metode Pendidikan Tauhid

Metode menurut bahasa berarti jalan yang dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna "*Minhaj, al-Washilah, Al-Raifiyah, Al-Thoriqoh*".⁶ Sesuatu yang ditempuh dan cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat disebut metode.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm 7.

⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2012), hlm 38.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Pendidikan secara terminologi menurut George F. Kneller mengatakan bahwa pendidikan memiliki arti yang luas dan sempit. Pendidikan dengan arti luas adalah sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga lainnya.⁸

Tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya, dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan pada-Nya. Juga membahas tentang rasul-rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, apa yang boleh dihubungkan (dinisbatkan) kepada mereka, dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka. Jadi metode pendidikan tauhid merupakan suatu langkah yang ditempuh guna tercapainya tujuan pendidikan tauhid.

⁷ Aqib, Zaenal, *Kumpulan Metode Pembelajaran*, (Bandung: Satunusa, 2016), hlm. 9

⁸ Helnawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2014),

2. Keluarga KH. Chariri Shofa

Keluarga merupakan satu unit kecil dari masyarakat yang sangat signifikan dalam membangun sebuah komunitas, baik dalam skala mikro maupun makro (negara-bangsa). Masa depan sebuah bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan keluarga dalam menjalankan fungsi-fungsinya.⁹

Keluarga KH. Chariri Shofa merupakan sebuah keluarga yang bertempat tinggal di kompleks pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. B KH. Chariri Shofa sendiri merupakan pengasuh pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Seorang kepala keluarga ataupun suami dari Dra. Hj. Umi afifah, M.S.I dengan dikaruniai lima orang putri.

KH. Chariri Shofa pernah menjabat sebagai ketua STAIN selama dua periode, yaitu pada tahun 2002-2006 dan periode 2006-2010. Beliau aktif di PCNU Kabupaten Banyumas mulai sejak tahun 1997 sebagai ketua tanfidziah pada tahun 1992-1997 serta masa periode 1997-2002, hingga sekarangpun beliau masih aktif di PCNU Kabupaten Banyumas. Selain dalam organisasi Nahdlatul Ulama, KH. Chariri Shofa juga menjabat sebagai ketua umum Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Banyumas.

⁹ Munfarida, Elya, *Peran Keluarga di Era Budaya Konsumen*, (Purwokerto: Jurnal Dakwah dan Komunikasi "KOMINIKA" Vol 6 Nomor 1, Januari-juni 2012), hlm 6 dikutip dari Joseph S .Roucek dan Roland L Warren, *Sociology: an Introduction* (new Jersey: Adams & co., 1961 hlm, 98

Banyak karya dan penghargaan yang beliau dapatkan. Beliau aktif menulis buku baik secara personal maupun kelompok. Beliau juga dinobatkan sebagai juara keluarga sakinah teladan tingkat Nasional tahun 2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pendidikan Tauhid dalam Keluarga K.H. Chariri Shofa ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Tauhid dalam keluarga KH. Chariri Shofa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mempelajari tentang pendidikan tauhid dalam keluarga KH. Chariri Shofa.
- b. Menambah wawasan bagi penulis tentang pendidikan tauhid dalam keluarga KH. Chariri Shofa.
- c. Memberikan gambaran tentang pendidikan tauhid dalam keluarga KH. Chariri Shofa bagi mahasiswa IAIN Purwokerto pada umumnya.
- d. Memberikan informasi kepada para pembaca secara umum tentang pendidikan tauhid dalam keluarga KH. Chariri Shofa.
- e. Menambah khasanah perpustakaan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka tentu diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitian. Kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan judul skripsi penulis.

Dalam skripsi Saepul bahri yang berjudul “Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga”

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Metode Pendidikan Tauhid dalam keluarga adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan tujuan pendidikan tauhid dalam keluarga. Metode-metode yang digunakan untuk pendidikan tauhid dalam keluarga antara lain: kalimat tauhid, keteladanan.,pembiasaan,nasehat, pengawasan.

Pendidikan tauhid dalam keluarga membuat anak mampu memiliki keimanan berdasarkan kepada pengetahuan yang benar, sehingga anak tidak hanya mengikuti saja atau “taklid buta”. Dengan mengajarkan ketauhidan yang bersumber dari al-Quran dan Hadits, maka ketauhidan yang terbentuk dalam jiwa anak disertai dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan kepada argumen-argumen dan bukti-bukti yang benar, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam skripsi Siti sukrilah yang berjudul “Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Studi Analisis Qur’an Surat Al Baqarah Ayat 132-133 Dalam Tafsir Ibnu Katsir”

Hasil dari penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa konsep pendidikan tauhid dalam keluarga menurut Ibnu Katsir yang terkandung dalam Qur'an Surat al Baqarah ayat 132-133 adalah, upaya membina manusia dalam menyerahkan diri secara mutlak kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun sepanjang hayatnya pada suatu kelompok dimana manusia hidup dan menetap secara berkesinambungan sampai keturunannya di masa depan kelak meskipun berbeda cara atau metode dalam pelaksanaannya.

Dalam skripsi Metha Shofi Ramadhani yang berjudul "Pendidikan Tauhid Berdasarkan Qs. Al-An'Ām Ayat 74-83 Serta Penerapannya Pada Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Tafsir Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab)".

Hasil penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa Pendidikan tauhid adalah pemberian bimbingan kepada anak didik agar memiliki jiwa tauhid yang kuat dan mantap, serta memiliki tauhid yang baik dan benar. Atau dengan kata lain pendidikan tauhid adalah bimbingan tauhid yang diberikan oleh orang dewasa, sebagai proses perubahan sikap dan tata laku pada seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Agar anak didik mempunyai keyakinan yang kuat dan mantap, serta memiliki tauhid yang baik dan benar serta dapat ditunjukkan dengan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang meliputi tentang pendidikan tauhid dalam keluarga KH. Chariri Shofa.

BAB III: Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Berisi penyajian dan analisis data mengenai metode pendidikan tauhid dalam keluarga menurut KH. Chariri Shofa

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang metode pendidikan tauhid dalam keluarga menurut KH. Chariri Shofa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode Pendidikan Tauhid dalam keluarga adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan tujuan pendidikan tauhid dalam keluarga. Metode-metode yang digunakan untuk pendidikan tauhid dalam keluarga antara lain: kalimat tauhid, keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan pengawasan. Pendidikan tauhid dalam keluarga membuat anak mampu memiliki keimanan berdasarkan kepada pengetahuan yang benar. Dengan mengajarkan ketauhidan yang bersumber dari al-Quran dan Hadits, maka ketauhidan yang terbentuk dalam jiwa anak disertai dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan kepada argumen-argumen dan bukti-bukti yang benar, serta dapat dipertanggungjawabkan. Karena tauhid merupakan sumber dari segala sumber, maksudnya adalah dengan adanya tauhid yang kuat, maka kepribadian seseorang akan terbawa kedalam pribadi yang baik.

Namun pendidikan bukan hanya di berikan manakala seseorang baru lahir, melainkan pendidikan itu harus dipersiapkan sejak dini, yaitu sebelum anak dilahirkan harus sudah dengan perencanaan yang matang. Baik buruk sebuah keluarga sangat bergantung kepada pendidikan yang diberikan. manusia terlahir dengan fitrahnya. Anak terlahir ke dunia merupakan sebuah anugerah dari Allah SWT dengan dua potensi, yaitu baik dan buruk. Hal tersebut tergantung bagaimana pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Orang tua memiliki peran yang tidak dapat diremehkan bagi masa depan anak. Anak, memiliki fitrah yang dibawanya, tergantung

bagaimana perkembangannya yang banyak tergantung kepada usaha pendidikan dan bimbingan yang dilakukan kedua orang tuanya. Oleh karena itu diharapkan orang tua menyadari kewajiban serta tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya

B. Saran-saran

Di era informasi ini media memberikan semua informasi yang diinginkan. Oleh sebab itu, beberapa hal yang harus ada dalam diri orang tua sebagai pelaksana utama pendidikan tauhid dalam keluarganya:

1. Orang tua harus menjadi sumber informasi utama dan pokok bagi anak-anaknya karena anak lahir dan hidup pertama sekali dalam keluarga, ia belajar dari orang tuanya, begitu pula informasi terbaik bahkan terburuk, informasi yang benar bahkan yang salah diterima pertama kali dalam keluarga.
2. Mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya bagi dari perkataan dan perbuatan.
3. Memiliki pengetahuan islam secara integral yang meliputi materi ketauhidan, akhlak dan ibadah serta memiliki wawasan tentang metode-metode pendidikan.
4. Memeberikan pendidikan tauhid kepada anak-anak hendaknya secara rutin agar anak terbiasa dan benar-benar dijaga atau diawasi dengan baik.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat, inayah, dan taufiq dari Allah SWT, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai manusia biasa, penyusun menyadari bahwa masih banyak dijumpai kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengharap kritik, saran-saran konstruktif dan kontribusi pemikiran guna kesempurnaan selanjutnya.

Hanya kepada Allahlah penyusun berserah diri, memohon rahmat, peluk-kasih-Nya, dan cinta-Nya yang suci dan abadi. Cinta yang tiada tara, karena hanya Engkaulah pencipta cinta. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya.

Akhirya hanya kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan semoga Allah SWT selalu memberi jalan yang terbaik bagi kita amin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurahman Saleh, 1994. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Abdullah Nasih Ulwan, 2012. *Pendidikan Anak Dalam Islam edisi lengkap*, (Solo: Insan Kamil)
- Abdullah Nasih Ulwan, 1995. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani)
- Abdusshomad, Muhyiddin, 2004. *Fiqh Tradisional*, (Malang: Pustaka Bayan,)
- Ahmad, Nur'aini, 2017. *Pendidikan Islam humanis*, (Tangsel: Onglam)
- Aqib, Zaenal, 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*, (Bandung: Satunusa,)
- Armai Arif, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers)
- At-Tamimi, Muhammad, 1404 H. *Kitab Tauhid*, (Riyadh: Ar-Ri'asah Al- Amah Li Idarat Al- Buhuts Al- Ilmiyah Wal Ifta Wa-D- Da'wah Wa-L-Irsyad)
- Azis, Abdul Dahlan, 1996. *Ensiklopedia Hukum Islam..[Et Al]-Cet. 1* (Jakarta:Ichtiar Baru Van Hoeve,) Jilid 6.
- Aziz, Safrudin, 2015. *Pendidikan keluarga konsep dan strategi*, (yogyakarta: gava media)
- Maulana M. Ali, 1980. *Islamologi (Din al-Islam) terj. Kaelani dan Bahrn* (Jakarta: Ikhtiar Baru)
- Azra, Azumardi, 2014. *Pendidikan Islam tradisi dan modernisasi di tengah millennium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, 1997. *Ensiklopedia Islam Jilid 5*, (Jakarta: PT Ichtiar Van Hoeve)
- Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani)

- Haris Herdiansyah, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Salemba Humanika,)
- Hasbullah, 2001. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Helnawati, 2016. Pendidikan Keluarga Teori Dan Praktis, (Bandung:Rosdakarya)
- Lajnah Pentashih al-Qur'an RI, 2010. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Jabbal Roudloh al-jannah)
- Lexy. J. Moleong. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:Rosda Karya,)
- Mansur, 2011. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Moh Sahlan, Evaluasi Pembelajaran (Jember: STAIN Press Jember). tt
- Munfarida, Elya, 2012. Peran Keluarga di Era Budaya Konsumen, (Purwokerto: Jurnal Dakwah dan Komunikasi "KOMINIKA" Vol 6 Nomor 1, Januari-juni.
- Munfarida, Elya. Keluarga Di Era Budaya Konsumen,(Purwokerto: Komunika Jurnal Dakwah Dan Komunikasi).
- Rohmat, 2010. Abstraksi: Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak, (Purwokerto: Jurnal Studi Gender "Yin Yang" Volume 5 Nomor 1 Januari-Juni)
- Roqib, Moh, 2009. Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta:LKis)
- Sangadji, Sopiah, 2010. Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian, (Yogyakarta: ANDI).
- Sabiq, Sayid. 2006. Aqidah Islamiyah , (Jakarta: Robani Press)
- Sugiyono, 2010. Memahami penelitian kualitatif, (Bandung: Lafabeta)
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitaif Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta)
- Sunhaji, 2012. Strategi Pembelajaran (Purwokerto: STAIN Press)

Sanjaya, Wina, 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pranamedia)

